

Pengaruh Kegiatan *Flying Colors* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak Aisyiah 15 Padang

Nisa Viorenza¹ Indra Yeni²

¹²Universitas Negeri Padang

e-mail : ica.erza@gmail.com indrayeni.30031971@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat pengaruh dari kegiatan *flying colors* untuk melakukan pengembangan motorik halus dari anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak Aisyiah 15 Padang. Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif melalui penelitian Quasy Experimental (eksperimen semu). Populasi dari penelitian yakni semua anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiah 15 Padang, sedangkan sampel penelitian adalah anak kelas B2 menjadi grup eksperimen dan kelas B1 menjadi grup kontrol yang setiap grup memiliki jumlah 15 orang anak. Teknik untuk mengumpulkan data memakai tes lisan dan tes perbuatan, dan teknik dalam menganalisis data memakai pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis melalui penggunaan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian bisa dilihat dimana varians data N-gain yakni sama pada grup eksperimen dan kontrol. Selanjutnya melalui uji hipotesisdiketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) memperlihatkan 0,007 pada grup eksperimen dan 0,009 pada grup kontrol, nilai tersebut diraih < 0,05 sehingga bisa diraih kesimpulan dimana adanya hasil yang berbeda secara signifikan pada skor grup eksperimen dan grup kontrol sehingga media *flying colors* memberikan pengaruh akan perkembangan motorik halus dari anak usia dini pada Taman Kanak Kanak Aisyah 15 Padang

Kata kunci: *Flying Colors, Motorik Halus Anak*

Abstract

The study purpose was to reveal the *flying colors* activities effect on developing skills of fine motor in early childhood at Aisyiah 15 Kindergarten Padang. This research uses quantitative research in the shape of Quasy Experimental (quasi-experimental) research. The study population was all children at Aisyiah 15 Padang Kindergarten, while the research sample was children in class B2 as the class for experimental and class B1 as the class for control, each of which consist of 15 children. The techniques for data collection used oral tests and practice tests, and techniques for data analysis used tests of normality, homogeneity, and hypothesis by SPSS assistance. The results shown that the N-gain data variance is the same in the class for experimental and the class for control. Then based on the test of hypothesis it is known that the sig. (2-tailed) shows 0.007 in the class for experimental and 0.009 in the class for control, the value is stated <0.05 so we got conclusion that there is a significant difference between the scores of the class for experimental and the class for control so that *flying colors* media affect the fine early childhood motor development in Aisyah Kindergarten 15 Padang.

Keywords: *Flying Colors, Children's Fine Motor*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah fasilitas dan pondasi guna memanam kemampuan awal anak yang dengan maksimal sepanjang usia dini atau yag umumnya popular akan masa keemasan (*Golden Age*). National Assosiation for the of Young Children

(NAEYC) mengungkapkan jangka usia anak usia dini yakni 0-8 tahun. Pada jangkang itu ialah tahapan tumbuh dan kembang pada bermacam aspek pada rentang kehidupan dari manusia, proses belajar akan anak mesti ditekankan pada karakteristik yang ada pada proses perkembangan dari anak.

Anak usia dini mempunyai bermacam aspek yang mesti ditunjang dan juga proses belajar yang disajikan pada anak usia dini memiliki tujuan dalam melaksanakan pengembangan akan bermacam aspek yang terdapat pada anak usia dini. Aspek-aspek dalam proses tumbuh kembang anak usia dini memuat atas aspek pengembangan kemampuan pada sektor nilai keagamaan dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Maka, Pendidikan Anak Usia Dini mesti menekankan akan semua potensi yang semua anak miliki supaya diasah dengan maksimal.

Satu diantara aspek pengembangan yang perlu diperhatikan perkembangannya yaitu aspek motorik, yang terbagi atas motorik yang kasar dan motorik halus. Motorik kasar ialah komponen dari kegiatan motorik yang memuat atas keterampilan otot besar contohnya berlari, melompat dan berjalan. Namun untuk motorik halus yakni keterampilan motorik yang mencakup gerakan otot kecil dan gerakan jari-jemari yang lebih halus contohnya membuat tulisan, memegang, menggantung, menggambar, mewarnai dan melukis.

Suryana (2016: 153) proses berkembangnya motorik halus ialah gerakan yang memakai otot-otot halus atau sejumlah bagian tubuh khusus yang mendapat pengaruh oleh kesempatan dalam melakukan latihan contohnya mencoret, kemampuan memindahkan benda dari tangan, menggantung, menulis. Berdasarkan pendapat tersebut motorik halus yakni wujud koordinasi, ketangkasan dan kecekatan anak ketika memakai otot dari tangan dan jari-jari. Adapun cara dalam menunjang peningkatan dan mengoptimalkan motorik halus dari anak supaya berkembang secara baik dan optimal mesti adanya stimulasi yang tepat dalam mengasahnya, satu diantaranya yakni melalui penggunaan pada proses belajar.

Menurut Arsyad (2005) dalam Hasan, dkk (2021:127) Pada proses pengajaran, media umumnya dimaknai sebagai peralatan grafis, fotografi, atau elektronik untuk melakukan penangkapan, mengolah dan membuat pengaturan ulang informasi visual atau verbal. Satu diantara media yang bisa memberikan keefektifan pada pengembangan motorik halus anak yakni lewat media *Flying Colors*.

Kegiatan *Flying Colors* merupakan satu diantara kegiatan seni yang disesuaikan terhadap karakteristik anak melalui penggunaan cat air/pewarna makanan, sehingga memudahkan dalam mengenalkan perpaduan warna pada anak. Kegiatan *Flying Colours* melibatkan menerbangkan beberapa warna dengan berbagai media dalam bentuk desain yang telah disediakan. Kuas dan sisir juga sebagai media yang dipakai melalui menerbangkan warna. Latihan ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok, sehingga kombinasi warna beberapa anak menjadi suatu bentuk seni sekaligus melatih kemampuan motorik halus dari anak.

Berdasarkan dari observasi awal peneliti, pada TK Aisyiyah 15 Padang, peneliti menemukan kegiatan pembelajaran untuk melakukan pengembangan motorik halus dari anak yakni bermain plastisin ketika aktivitas berjalan bisa dilihat kurang menarik dimana pada saat kegiatan anak cepat merasa bosan sehingga memainkan kegiatan lain yang sebelumnya bermain plastisin beralih pada kegiatan menyusun balok atau melakukan hal yang menyenangkan lainnya. Dan hal ini juga kurang kreatif serta kurang menyenangkan bagi anak, sehingga belum menstimulasi dan mengembangkan motorik halus anak secara optimal. Hal ini bisa dilihat pada keterampilan dari anak ketika membuat gerakan jari-jemari yang masih tegang untuk melaksanakan aktivitas motorik halus, mencakup atas: anak kurang bisa membuat tulisan dan peniruan bermacam bentuk huruf, garis putus-putus, simbol dan anak belum mahir memegang alat tulis. Keadaan ini membuat anak memerlukan waktu lebih Panjang dalam pengembangan keterampilan motorik halus dari anak.

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Flying Colors* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini usia 5-6 tahun pada TK Aisyiyah 15 Padang". Tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat Pengaruh kegiatan *flying colors* untuk melakukan pengembangan motorik halus dari anak usia dini pada TK Aisyiah 15 Padang.

METODE

Jenis dari penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif melalui bentuk penelitian Quasy Experimental (eksperimen semu). Penelitian ini mengupayakan meninjau dan mengungkap sebesar apa pengaruh kegiatan *Flying Colors* akan Perkembangan Motorik Halus dari Anak Usia Dini pada TK Aisyiyah 15 Padang melalui proses membandingkan hasil belajar pada grup eksperimen terhadap hasil belajar pada grup kontrol. Pada grup eksperimen disajikan perlakuan (X) melalui kegiatan *flying colors* sedangkan pada grup kontrol dengan pendekatan konvensional (-) yaitu dengan kegiatan menggunakan cat air, selanjutnya kedua kelas dilakukan test (post-test). Populasi pada penelitian ini yakni semua anak pada TK Aisyiyah 15 Padang yang terletak pada jalan Tunggang Kecamatan Kuranji, Kelurahan Pasar Ambacang, Kota Padang. Sampel pada penelitian ini yakni grup belajar B1 dan B2, dimana grup belajar B1 menjadi grup kontrol dan grup belajar B2 menjadi grup eksperimen melalui alasan kedua grup ini umur anak yang setara, level keterampilan dari anak yang setara dan fasilitas yang setara. Teknik yang dipakai pada pengumpulan data ini yakni memakai tes buatan guru yang dirancang berupa tes perbuatan yang dipakai guna melihat seberapa besar pengaruh media *flying colors* akan perkembangan motorik halus dari anak. Teknik untuk menganalisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni melakukan perbandingan akan hasil yang berbeda melalui dua rata-rata nilai, yang mana diraih melalui penggunaan uji t (*t-tes*). Namun pada awalnya dilaksanakan pengujian normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Pre-Test Dan Post-Tes Anak pada Grup Eksperimen Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 15 Padang

Pre-test dan post-test pada grup eksperimen dilakukan oleh peneliti. Peneliti secara langsung melakukan berbagai tahapan-tahapan penelitian pada grup eksperimen, diawali akan pre-test, treatment dan post-test. Kegiatan yang dipakai peneliti pada grup eksperimen adalah *flying colors* untuk melakukan pengembangan motorik halus. Berikut hasil pre-tes dan post-tes pada grup eksperimen:

a. Data Pre-Test Grup Eksperimen

Berdasarkan pre-test/test kemampuan awal anak pada grup eksperimen diraih nilai anak yakni, enam orang mulai mengalami perkembangan pada skor 2 dan delapan orang mengalami perkembangan seperti yang diharapkan dalam kategori skor 3 dan satu orang mengalami perkembangan sangat baik pada skor 4. Untuk data hasil skor total anak yang di ukur menggunakan lima instrument bisa diperhatikan melalui Tabel 1:

Tabel 1. Data Pre-Test Eksperimen

No	Nama Anak	Total skor	Kode Penilaian	Kategori
1	Abhi	15	3	BSH
2	Abu	11	2	MB
3	Afikha	15	3	BSH
4	Alif	11	2	MB
5	Aqila	12	2	MB
6	Azka	13	3	BSH
7	Dinda	12	2	MB

8	Gibran	16	4	BSB
9	Jihan	13	3	BSH
10	Keana	10	2	MB
11	Kenzo	14	3	BSH
12	Fardhan	13	3	BSH
13	Raziq	14	3	BSH
14	Uswah	11	2	MB
15	Yahya	13	3	BSH
Jumlah : 193				
Rata-rata : 12,87				

Data di atas di analisis menggunakan SPSS supaya statistik data dapat dipahami dengan mudah. Berikut hasil statistik nilai pre-test pada grup eksperimen memakai SPSS:

Tabel 2. Data Statistik Pre-test Eksperimen

		Pre-Test Eksperimen
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		12,87
Std. Error of Mean		,446
Median		13,00
Mode		13
Std. Deviation		1,727
Variance		2,981
Range		6
Minimum		10
Maximum		16
Sum		193

Statistik data pre-test pada grup eksperimen memperlihatkan total skor pre-tes anak pada grup eksperimen 193 melalui rata-rata 12,87. Nilai anak paling tinggi 16 dan nilai paling rendah 10. Berdasarkan dari rata-rata nilai anak bisa diraih kesimpulan perkembangan motorik halus anak masih pada tahapan mulai mengalami perkembangan, sehingga diperlukan perlakuan untuk mengasah motorik halus dari anak.

b. Data Post-Test Grup Eksperimen

Post-test merupakan tahap pelaksanaan ke tiga dalam penelitian, sesudah diterapkan perlakuan oleh peneliti, selanjutnya dilakukan post-test/tes kemampuan akhir anak. Data post-test eksperimen menunjukkan terdapat lima orang anak memperoleh nilai mengalami perkembangan seperti yang diharapkan dalam kategorisasi nilai 3 dan sepuluh orang anak mengalami perkembangan sangat baik dalam kategorisasi skor 4. Berikut data skor post-test anak pada grup eksperimen:

Tabel 3. Data Post-Test Eksperimen

No	Nama Anak	Total skor	Kode Penilaian	Kategori
1	Abhi	18	4	BSB
2	Abu	15	3	BSH
3	Afikha	18	4	BSB
4	Alif	17	4	BSB
5	Aqila	15	3	BSH

6	Azka	17	4	BSB
7	Dinda	16	4	BSB
8	Gibran	19	4	BSB
9	Jihan	19	4	BSB
10	Keana	18	4	BSB
11	Kenzo	16	4	BSB
12	Fardhan	15	3	BSH
13	Raziq	18	4	BSB
14	Uswah	15	3	BSH
15	Yahya	14	3	BSH
Jumlah : 250				
Rata-rata : 16,67				

Data di atas di analisis menggunakan SPSS supaya statistik data dapat dipahami dengan mudah. Berikut hasil statistik nilai post-test pada grup eksperimen memakai SPSS:

Tabel 4. Data Statistik Post-test Eksperimen

		Post Test Eksperimen
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		16,67
Std. Error of Mean		,422
Median		17,00
Mode		15(a)
Std. Deviation		1,633
Variance		2,667
Range		5
Minimum		14
Maximum		19
Sum		250

Statistik data post-test pada grup eksperimen menunjukkan total skor pre-tes anak pada grup eksperimen 250 dengan rata-rata 16,67. Nilai anak tertinggi 19 dan nilai paling rendah 14. Berdasarkan rata-rata nilai anak dapat disimpulkan perkembangan motorik halus dari anak meningkat setelah diberikan treatment kegiatan *flying colors* untuk mengembangkan motorik halus dari anak.

2. Deskripsi Data Hasil Pre-Test Dan Post-Test Anak pada Grup Kontrol Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 15 Padang

Pre-test dan post-test pada grup kontrol dilaksanakan oleh guru. Peneliti secara langsung melakukan berbagai tahapan-tahapan penelitian pada grup eksperimen, diawali akan pre-test, treatment dan post-test. Kegiatan yang digunakan peneliti pada grup eksperimen adalah finger painting untuk melakukan pengembangan motorik halus. berikut hasil pre-tes dan post-tes pada grup kontrol:

a. Data Pre-Test Grup Kontrol

Berdasarkan pre-test/test kemampuan awal anak pada grup kontrol diraih nilai anak yaitu, tujuh orang mulai mengalami perkembangan melalui skor 2 dan delapan orang mengalami perkembangan seperti yang diharapkan dalam kategori skor 3. Untuk data hasil skor total anak yang di ukur menggunakan lima instrument bisa diperhatikan melalui Tabel 5:

Tabel 5. Data Pre-Test Eksperimen

No	Nama Anak	Total skor	Kode Penilaian	Kategori
1	Abid	13	3	BSH
2	Adita	14	3	BSH
3	Al ghazali	12	2	MB
4	Arsyila	13	3	BSH
5	Ashadiya	15	3	BSH
6	Gunawan	13	3	BSH
7	Effendi	12	2	MB
8	Mickel	10	2	MB
9	Rayhan	14	3	BSH
10	Raisa	12	2	MB
11	Hakim	11	2	MB
12	Satrian	13	3	BSH
13	Shakila	13	3	BSH
14	Vie	12	2	MB
15	Zafran	12	2	MB
		Jumlah : 189		
		Rata-rata : 12,60		

Sebagai data upaya menyajikan data yang baik maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS. Uji ini bertujuan untuk melihat statistik data yang diperoleh. Berikut statistik nilai pre-test pada grup kontrol:

Tabel 6. Statistik Pre-test Kontrol

		Pre Test kontrol
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		12,60
Std. Error of Mean		,321
Median		13,00
Mode		12(a)
Std. Deviation		1,242
Variance		1,543
Range		5
Minimum		10
Maximum		15
Sum		189

Statistik data pre-test pada grup kontrol memperlihatkan total skor pre-test anak pada grup eksperimen 189 melalui rata-rata 12,60. Nilai anak paling tinggi 15 dan nilai paling rendah 10. Berdasarkan dari rata-rata nilai anak bisa diraih kesimpulan perkembangan motorik halus dari anak masih dalam tahapan mulai mengalami perkembangan, sehingga diperlukan perlakuan untuk mengasah motorik halus anak.

b. Data Post-Test Grup Kontrol

Berdasarkan post-test/test kemampuan akhir anak pada grup kontrol diraih nilai anak yakni, satu orang mulai mengalami perkembangan pada skor 2, delapan orang mengalami perkembangan seperti yang diharapkan dalam kategori skor 3 dan enam orang mengalami perkembangan sangat baik. Untuk data hasil skor total anak yang di ukur memakai lima instrument bisa diperhatikan melalui Tabel 7:

Tabel 7. Data Post-test Kontrol

No	Nama Anak	Total skor	Kode Penilaian	Kategori
1	Abid	15	3	BSH
2	Adita	17	4	BSB
3	Al ghazali	14	3	BSH
4	Arsyila	16	4	BSB
5	Ashadiya	17	4	BSB
6	Gunawan	15	3	BSH
7	Effendi	13	3	BSH
8	Mickel	12	2	MB
9	Rayhan	16	4	BSB
10	Raisa	14	3	BSH
11	Hakim	14	3	BSH
12	Satrian	16	4	BSB
13	Shakila	17	4	BSB
14	Vie	13	3	BSH
15	Zafran	15	3	BSH
Jumlah : 224				
Rata-rata : 14,93				

Sebagai data upaya menyajikan data yang baik maka dilakukan uji statistik melalui penggunaan SPSS. Uji ini memiliki tujuan untuk melihat statistik data yang diperoleh.

Berikut statistik nilai post-test pada grup kontrol:

Tabel 8. Statistik Post-test Kontrol

		Post Test kontrol
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		14,93
Std. Error of Mean		,408
Median		15,00
Mode		14(a)
Std. Deviation		1,580
Variance		2,495
Range		5
Minimum		12
Maximum		17
Sum		224

Statistik data post-test pada grup kontrol memperlihatkan total skor pre-test anak pada grup eksperimen 224 dengan rata-rata 14,93. Nilai anak paling tinggi 17 dan nilai paling rendah 12. Berdasarkan rata-rata nilai anak dapat disimpulkan perkembangan motorik halus anak terdapat peningkatan skor anak sesudah diterapkan treatment oleh guru pada grup kontrol.

Tabel 9. Hasil Pre-Test dan Post-Test pada grup Eksperimen dan Kontrol

No	Grup eksperimen			Grup Kontrol		
	Nama anak	Pre Test	Post Test	Nama Anak	Pre Test	Post Test
1	Abhi	15	18	Abid	13	15
2	Abu	11	15	Adita	14	17

3	Afikha	15	18	Al ghazali	12	14
4	Alif	11	17	Arsyila	13	16
5	Aqila	12	15	Ashadiya	15	17
6	Azka	13	17	Gunawan	13	15
7	Dinda	12	16	Effendi	12	13
8	Gibran	16	19	Mickel	10	12
9	Jihan	13	19	Rayhan	14	16
10	Keana	10	18	Raisa	12	14
11	Kenzo	14	16	Hakim	11	14
12	Fardhan	13	15	Satrian	13	16
13	Raziq	14	18	Shakila	13	17
14	Uswah	11	15	Vie	12	13
15	Yahya	13	14	Zafran	12	15

Sebagai upaya dalam menyajikan data yang menarik dan mudah dipahami pembaca, berikut peneliti sajikan statistik data dari proses banding pre-test dan post-test pada grup eksperimen dan kontrol:

Tabel 10. Uji Descriptive Statistiks Pre-test dan Post-test grup Eksperimen dan Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pre Test Eksperimen	15	6	10	16	193	12,87	,446	1,727	2,981
Post Test Eksperimen	15	5	14	19	250	16,67	,422	1,633	2,667
Pre Test kontrol	15	5	10	15	189	12,60	,321	1,242	1,543
Post Test kontrol	15	5	12	17	224	14,93	,408	1,580	2,495
Valid N (listwise)	15								

Hasil uji statistik descriptive di atas dapat dilihat perbandingan skor pada setiap kelas. Grup eksperimen memperlihatkan total skor anak pada pre-test 193, sesudah diterapkan perlakuan selanjutnya dilaksanakan post-test sehingga skor anak meningkat menjadi 250. Terdapat peningkatan 57 skor dengan rata-rata awal 12,87 menjadi 16,67. Sedangkan pada grup kontrol skor total pada pre-test 189, setelah diberikan treatment skor naik menjadi 224 saat dilakukan post-test. Terdapat kenaikan 35 skor pada grup kontrol dengan gambaran rata-rata skor awal 12,60 menjadi 14,93.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan terdapat peningkatan pada masing-masing kelas. Treatment yang diberikan peneliti dan guru mempunyai pengaruh terhadap motorik halus anak, namun apabila dilihat kenaikan skor pada grup eksperimen dan kontrol, peningkatan skor anak lebih unggul pada grup eksperimen yakni 57 skor namun pada grup kontrol 35 skor.

Pembahasan

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh media *flying colors* akan perkembangan motorik halus dari anak usia dini pada TK aisyah 15 Padang memerlukan pembahasan pada penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data melalui penggunaan SPSS dimana pengukuran perkembangan motorik halus anak sejalan terhadap instrumen penelitian yakni pre-test kemampuan awal anak pada grup eksperimen diraih nilai anak yakni, 6 orang mulai mengalami perkembangan pada skor 2 dan 8 orang mengalami

perkembangan seperti yang diharapkan dalam kategori skor 3 dan 1 orang mengalami perkembangan sangat baik pada skor 4, dengan jumlah skor 193, dan pada data post-test eksperimen memperlihatkan dimana terdapat 5 orang anak meraih nilai mengalami perkembangan seperti yang diharapkan dalam kategorisasi nilai 3 dan 10 orang anak mengalami perkembangan sangat baik dalam kategorisasi skor 4 melalui jumlah skor 250.

Pada pre-test kemampuan awal dari anak pada grup kontrol diraih nilai anak yaitu, 7 orang mulai mengalami perkembangan pada skor 2 dan 8 orang mengalami perkembangan seperti yang diharapkan dalam kategori skor 3 melalui jumlah skor 189, dan pada post-test kemampuan akhir anak pada grup kontrol diraih nilai anak yaitu, 1 orang mulai mengalami perkembangan pada skor 2, 8 orang mengalami perkembangan seperti yang diharapkan dalam kategori skor 3, dan 6 orang mengalami perkembangan sangat baik melalui jumlah skor 224.

Berdasarkan hasil pre-test kemampuan awal dari anak pada grup eksperimen diraih jumlah skor 193, dan pada data post-test eksperimen diraih jumlah skor 250, dengan total kenaikan skor pada angka 57. Pada pre-test kemampuan awal pada grup kontrol diraih jumlah skor 189, dan pada post-test kemampuan akhir anak pada grup kontrol diraih jumlah skor 224 dengan total kenaikan skor 35. Kemudian dengan hal tersebut pada kedua grup hasil dari penelitiannya setara mengalami kenaikan tetapi terdapat peningkatan yang lebih unggul pada grup eksperimen yakni proses belajar melalui penggunaan media *flying colors* yang dilakukan peneliti dibanding akan grup kontrol yang diajar oleh guru melalui penggunaan media finger painting. Meskipun adanya kenaikan pada setiap grup kelas akan tetapi adanya kemajuan yang signifikan pada grup eksperimen.

Berdasarkan uji hipotesis diraih nilai sig. (2-tailed) pada angka 0,007 pada grup eksperimen dan 0,009 pada grup kontrol, sehingga nilai tersebut dinyatakan $< 0,05$, dan bisa diraih kesimpulan dimana adanya hasil yang berbeda secara signifikan antara skor pada grup eksperimen dan grup kontrol sehingga media *flying colors* memberikan pengaruh akan proses berkembangnya motorik halus dari anak usia dini pada TK Aisyiyah 15 Padang, sebagaimana menurut Asnawir (2002: 19-25) media pengajaran dipakai pada upaya menunjang atau menambah tingginya mutu proses kegiatan pengajaran yang akan dilaksanakan disekolah. Dengan begitu, pemakaian media mesti ditinjau melalui sudut apa peserta didik perluasan seperti kegiatan *flying colors* yang mampu memberikan perkembangan pada motorik halus anak pada TK Aisyiyah 15 Padang.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dimana peneliti memaka tema tanaman, pada sub tema tanaman hias. Adapun satu diantara aspek yang dilakukan pengembangan pada anak yakni pada pengembangan motorik halusnya. Motorik halus ialah gerakan yang memuat bagian dari tubuh khusus saja dan digerakkan oleh otot-otot kecil. Hal ini sejalan terhadap pendapat Sujiono (2015: 1-14) yang memberikan pernyataan dimana motorik halus yakni gerakan yang dibuat oleh otot-otot kecil yang mencakup atas bagian-bagian tubuh khusus. Maka, gerakan ini tidak membutuhkan banyak energi; yang dibutuhkan sekedar akurasi dan koordinasi mata-tangan. Sedangkan Santrock (2007: 216) memberikan pernyataan motorik halus ialah gerakan yang dikontrol dengan lewat genggam pada mainan, mengancingkan baju, menulis, menggantung atau melaksanakan semua hal yang membutuhkan keterampilan dari tangan.

Kemampuan motorik halus ialah pergerakan yang sekedar mengaktifkan bagian tubuh khusus dan dibuat oleh otot-otot kecil, memakai sedikit tenaga, tetapi menuntut koordinasi yang cermat, seperti koordinasi mata, tangan, dan telinga. Kemampuan motorik halus lainnya yang membutuhkan koordinasi mata, tangan, dan otot kecil antara lain mengancingkan baju dan melukis gambar (Khadija, 2016: 103). Perkembangan motorik umumnya memuat hukum arah dari berkembangnya pada tahapannya (Hurlock, 2014: 152). Pola perkembangan motorik yang dapat dilihat dari

pola umum. Pola ini dibangun berdasarkan sikap siap dan kedewasaan saraf motorik yang membuat diraihnya tahapan yang potensial.

Tujuan pengembangan motorik halus yakni supaya keterampilan motorik halus dari anak mengalami perkembangan secara baik dan cepat. Tujuan dari berkembangnya keterampilan motorik halus pada anak menurut Marliza (2012:4) yakni membuat gerakan pada bagian tubuh, meningkatkan koordinasi mata-ke-tangan, dan mendorong anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi jari-jarinya melalui kegiatan contohnya membuat tulisan, gambar, memegang, memotong, dan sebagainya.

Aktivitas warna terbang ialah satu diantara kegiatan yang bisa membantu membangun keterampilan motorik halus. Warna berasal dari bahasa Inggris *color*. Warna, menurut Marhiyanto (2012: 62), adalah warna, pola, cat, dan corak. Warna adalah segala sesuatu yang bisa diperhatikan dengan mata. *Flying colors* paling digemari oleh anak-anak disebabkan mereka bisa melakukan permainan dan membuat kreasi dalam memilih warna yang telah disediakan seperti warna merah, kuning, hijau, biru hitam, putih dan lain-lain. Menurut Ahmad Susanto (2012: 9) Pengenalan warna ialah kemampuan untuk membedakan warna dan bentuk, meski tidak cepat. Memperkenalkan anak-anak pada bentuk dan warna membantu mereka mengembangkan tidak hanya keterampilan motorik halus tetapi juga kecerdasan, keterampilan memori, kemampuan imajinatif dan artistik, pengetahuan spasial, keterampilan kognitif, dan pola berpikir kreatif. Saat penelitian, peneliti menggunakan 5 instrumen yang peneliti buat yang dimuat pada pengembangan motorik halus dari anak, yang mencakup atas: anak mampu memilih benda melalui penggunaan jari-jemarinya, anak bisa mengontrol gerakan tangan dan jari untuk menghasilkan goresan-goresan pada kertas sesuai dengan yang diinginkan, anak mampu mengamati dengan seksama objek atau gambar yang hendak dilukis, anak mampu memegang alat gambar (kuas, jari) dengan benar dan nyaman dan anak mampu menggenggam kuas atau alat gambar dengan berbagai macam jari. Setiap anak begitu semangat, antusias untuk bermain melalui *flying colors* dan sangat memberikan bantuan untuk proses berkembangnya motorik halus dari anak dan tidak menjadikan anak bosan disebabkan anak tertantang akan rasa penasaran dengan kegiatan *flying colors* dengan media gambar pola yang telah ditetapkan dengan tema tumbuh-tumbuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati (2010: 126) melaksanakan aktivitas mencampurkan warna pada anak usia dini *Flying Colors* disamping mengasah motorik halus turut mengasah kemampuan kognitif lewat pengenalan warna dan sosial emosional anak pada kegiatan kolaborasi bersama teman.

Berdasarkan dari pengamatan yang sudah peneliti laksanakan, hasil dari kemampuan motorik halus pada anak untuk eksperimen lebih unggul dibanding akan hasil kemampuan dari anak pada grup kontrol. Hal ini bisa dilihat melalui rata-rata nilai anak pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan anak pada grup kontrol. Maka bisa diraih kesimpulan media *flying colors* memberikan pengaruh akan proses berkembangnya motorik halus anak pada TK Aisyiyah 15 Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji independen sample test yang telah peneliti lakukan, hasil perhitungan melalui penggunaan SPSS dengan taraf signifikansi 0.05, maka diraih hasil sig (2-tailed) pada grup eksperimen 0,007 dan grup kontrol 0,009 < 0,05, maka bisa diraih kesimpulan yakni adanya perbedaan yang signifikan. Dapat diperoleh kesimpulan yaitu kegiatan *flying colors* memberikan pengaruh akan proses berkembangnya motorik halus anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah 15 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawir, Basyiruddin. Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat. Hal 19-25
B.Hurlock, Elizabet.2014. Psikologi Perkembangan.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
Hasan Muhammad, Milawati, dkk, Media Pembelajaran, (Klaten: Tahta Media Group),

h.185

- Khadijah, 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing
- Marliza. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Pesona PAUD*, 1 (1), hlm. 1-12.
- Rakimahwati. 2018. Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Research & Learning In Early Childhood Education*. Vol 2 No 1 (2018) Page 102-110. ISSN 2549-8959 (Media Online).
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Padang: UNP Press.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.